

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya proses pewarnaan kain menggunakan teknik celup, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang lainnya (Alawiyah, 2024). Secara prinsipnya pewarna alami dapat menghasilkan warna namun menggunakan tambahan teknik tertentu dapat menghasilkan motif pada kain (Alawiyah, 2024). Pengolahan pewarna alami untuk menghasilkan motif pada tekstil telah dikaji pada penelitian terdahulu yang dilakukan Gina dan Dian (2020) menggunakan material zat pewarna alami jelawe dan berbagai jenis mordan. Penelitian tersebut menemukan potensi mordan yang dapat diolah menjadi pewarna dengan mencampurkannya bahan mordan dan bahan pengental *guar gum*, *xanthan gum*, dan *alginate* untuk penghasil motif yang diaplikasikan menggunakan teknik Cap. Sehingga ditemukan bahwa penggunaan mordan tidak hanya berperan sebagai pengikat warna pada kain namun juga sebagai penghasil warna dan penghasil motif. Material yang dapat digunakan untuk menghasilkan pewarna tidak hanya dari tanaman jelawe namun juga bisa menggunakan material lain salah satunya batang pisang namun juga bisa menggunakan material lain salah satunya batang pisang kepok.

Tanaman pisang kepok termasuk kedalam klasifikasi *M. paradisiaca normalis* yaitu pisang yang bisa dimakan setelah buahnya dimasak (Kwartiningsih, 2010). Telah dilakukan uji ketahanan warna dan uji kelunturan pada kain oleh penelitian Endang Kwartiningsih dan tim pada tahun 2010 sehingga dihasilkan data bahwa batang pisang kepok memiliki ketahanan luntur yang paling tinggi dan warna paling pekat dibanding dengan jenis pisang lain. Selain itu tanaman pisang menghasilkan getah jika menempel pada pakaian yang apabila dicuci dengan detergen kualitas unggul pun tidak akan hilang (Nur, 2019). Getah pohon pisang juga mengandung pigmen tanin yang dapat menghasilkan warna pada kain. desain yang lain untuk menghasilkan motif dari reaksi mordan pewarna alami tekstil. Batang

pisang kepok juga dapat digunakan sebagai pewarna alami tekstil namun belum ditemukannya bagaimana hasil pembetukan motifnya sehingga perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana potensi pewarna alami batang pisang kepok untuk perwarna alami tekstil dengan berbagai penggunaan jenis mordan.

Teknik pengaplikasian pewarna pasta untuk menghasilkan motif tidak hanya menggunakan teknik lukis, dapat juga menggunakan teknik *surface* desain yang lain. Pengaplikasian pewarna pasta pada tekstil dapat menggunakan teknik stensil. Teknik stensil adalah seni membuat ukiran diselembar bidang untuk dijadikan media pembuatan motif. Stensil dinilai sebagai salah satu teknik pembuatan motif yang dapat disesuaikan dari segi bentuk, ukuran dan mudah untuk dikomposisikan yang proses pembuatannya tidak terlalu sulit (Setiofitria, 2019). Sifat *omnivorous* pada stensil dinilai dapat mengadaptasi tradisi pada teknik tekstil yang lain, juga berkontribusi dalam banyaknya variasi dan karakter desain yang dihasilkan (Setiofitria, 2019).

Berdasarkan data diatas peneliti menemukan adanya potensi pengolahan pewarna alami tekstil menggunakan material batang pisang kepok dan mordan. Pewarna dihasilkan dari proses ekstraksi kemudian diolah menjadi pewarna pasta menggunakan pengental alginat. Mengadaptasi dari penelitian terdahulu pewarna pasta menggunakan material jolawe yang diaplikasikan menggunakan teknik cap. Dengan perbedaan teknik pengaplikasian yaitu menggunakan teknik stensil. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengolah pewarna alami batang pisang kepok dan berbagai jenis mordan untuk menjadi pewarna alami sebagai penghasil motif menggunakan teknik stensil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi batang pisang kepok dan mordant sebagai pewarna alami tekstil.
2. Adanya potensi batang pisang kepok dan peran mordant dalam pembentukan motif pada tekstil menggunakan teknik stensil.
3. Adanya potensi untuk mengkaji pengaruh kombinasi ekstrak batang pisang dan mordant terhadap intensitas warna dan kejelasan motif pada kain yang dihasilkan dengan teknik stensil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah potensi batang pisang kepok dan mordant sebagai pewarna alami tekstil?
2. Bagaimana cara mengolah batang pisang kepok dan mordant dalam pembentukan motif pada tekstil menggunakan teknik stensil?
3. Bagaimana pengaruh kombinasi antara ekstrak batang pisang kepok dan jenis mordant terhadap intensitas warna pada kain dan kejelasan motif dengan teknik stensil?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan material batang pisang kepok sebagai bahan dasar pewarna alami tekstil.
2. Menggunakan teknik ekstraksi untuk menghasilkan pewarna batang pisang kepok.
3. Menggunakan teknik *mordanting* dengan metode pre mordant, simultan, dan post mordant.
4. Mordant yang digunakan yaitu jenis mordant asam basa dan garam.
5. Menggunakan teknik pengentalan dengan bahan pengental alginat untuk menghasilkan pewarna pasta.

6. Melakukan pengujian awal dengan kain primisima, blacu, dan mori untuk mengetahui material kain yang paling optimal.
7. Produk akhir yang dihasilkan berupa kain dengan motif dari pengaplikasian warna pasta menggunakan teknik stensil.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengolah potensi batang pisang kepok dan mordan sebagai pewarna alami tekstil.
2. Untuk mengolah batang pisang kepok dan mordan sebagai penghasil motif pada tekstil menggunakan teknik stensil.
3. Untuk mengetahui bagaimana reaksi dari kombinasi batang pisang kepok dan mordan terhadap intensitas warna pada kain dan kejelasan motif dengan teknik stensil.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tekstil, khususnya mengenai pemanfaatan bahan alami seperti batang pisang kepok dan mordan dalam proses pewarnaan dan pembentukan motif.
2. Menambah referensi akademik mengenai teknik pewarnaan alami dengan teknik stensil sebagai alternatif dari teknik celup atau lukis.
3. Menambah ide alternatif dalam pemanfaatan batang pisang kepok sebagai bahan pewarna alami.
4. Menjadi acuan bagi pengrajin, desainer tekstil, dan pelaku industri kreatif dalam mengembangkan motif kain dengan bahan alami melalui teknik stensil.
5. Dapat menjadi acuan untuk pengrajin, desainer tekstil, dan pelaku industri kreatif dalam mengembangkan motif kain dengan bahan alami batang pisang kepok dan mordan melalui teknik stensil.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Referensi utama dalam penelitian ini antara lain jurnal *“Pemanfaatan Getah Berbagai Jenis dan Bagian dari Pohon Pisang sebagai Zat Pewarna Alami Tekstil”* serta *“Pengolahan Mordan Zat Warna Alami Jelawe untuk Menghasilkan Motif dengan Teknik Cap.”*

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber yang berkompeten di bidang pewarna alami. Salah satu narasumber adalah Ibu Lina Marlina, selaku owner dari Mavee Batik. Selain itu, peneliti juga memperoleh data melalui partisipasi dalam pelatihan pewarna alami yang diselenggarakan di Sleman, Yogyakarta.

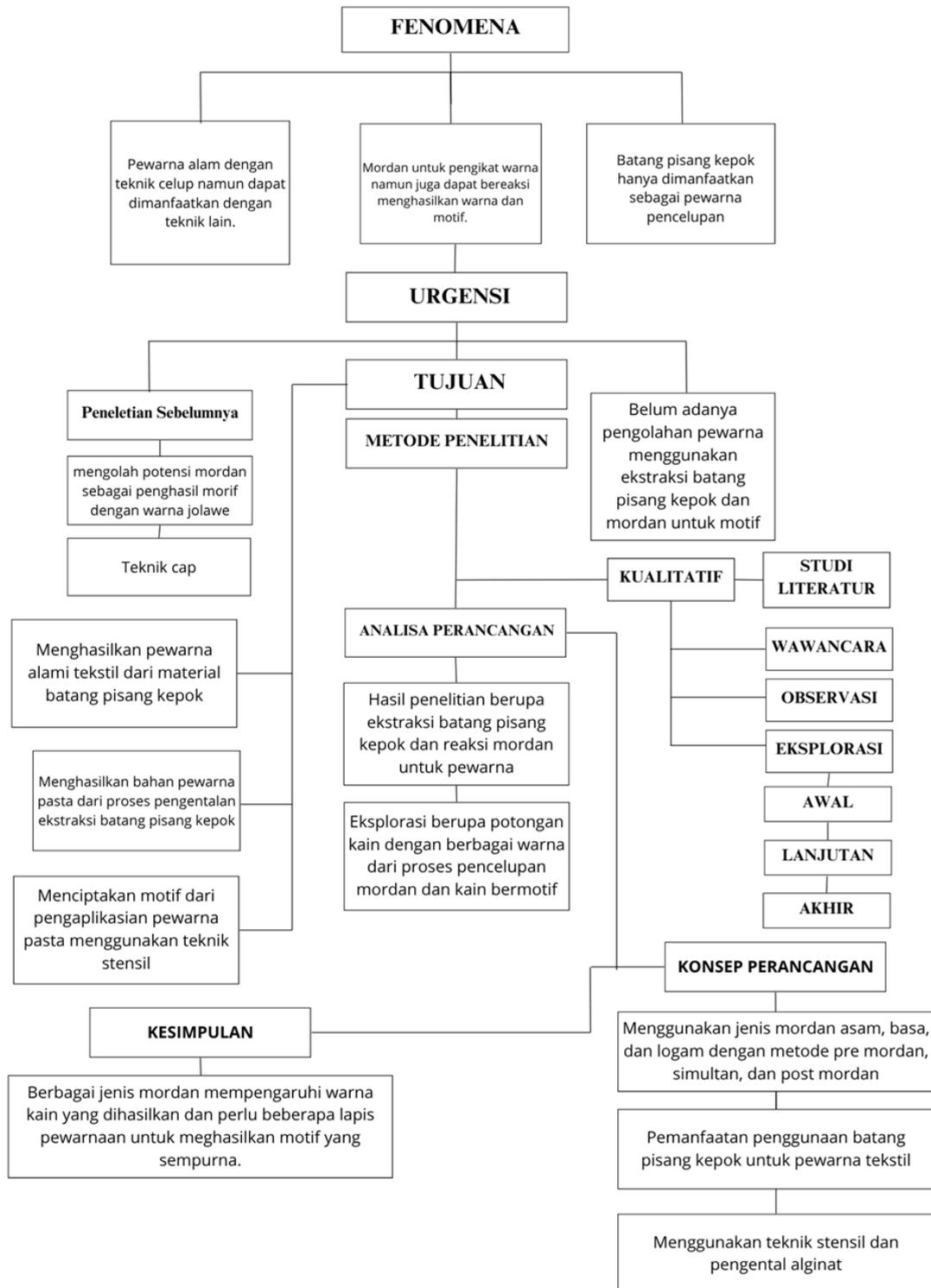
3. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi event inacraft dan mendatangi salah satu brand yang menghasilkan pewarna alami tekstil, yaitu Rekalagam. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat proses produksi serta eksplorasi teknik pewarnaan alami yang digunakan.

4. Eksplorasi

Proses ini dilakukan melalui percobaan untuk mengolah ekstrak batang pisang kepok menjadi pewarna tekstil alami. Selain itu, dilakukan eksperimen dalam pembuatan pewarna pasta menggunakan bahan pengental alginat, serta penerapan teknik stensil untuk membentuk motif pada kain. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil kombinasi antara ekstrak pewarna dan mordan terhadap intensitas warna dan kejelasan motif.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun menjadi beberapa bagian bab utama, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari teori-teori dasar yang digunakan dalam merancang sebagai data pendukung yang melalui berbagai sumber seperti jurnal.

BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Pemaparan data primer dan sekunder berupa eksplorasi, observasi, dan wawancara yang digunakan pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan konsep terkait karya yang akan dibuat beserta tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran dari hasil keseluruhan proses pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan penulis, serta adanya saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.